

Analisis Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Pada Koperasi Guru dan Pegawai di MAN 1 Sleman

Reza Alamsyah Harahap¹, Fajar Satriya Segarawasesa²

^{1,2}Universitas Aisyiyah Yogyakarta

E-mail: rezaharahap99@gmail.com, fajarsatriyas@unisayogya.ac.id

Article History:

Received: 25 Juni 2023

Revised: 09 Juli 2023

Accepted: 10 Juli 2023

Keywords: *Accounting Information Systems, Credit sales, Internal Control, business organization*

Abstract: *Cooperatives as non-profit organizations must have an effective and adequate accounting information system. With a good accounting information system, it becomes an important basis for all operations that occur in a business organization. One of the objectives of the accounting information system is to improve the internal control structure of the company. The purpose of this study was to analyze the implementation of the credit sales accounting information system, in which credit sales also became a source of fixed income at the Amanah Cooperative MAN 1 Sleman, in order to determine the effectiveness of the credit sales accounting information system. This study applied descriptive analysis research with a qualitative approach, because it needed direct observation related to the object and subject under study. The data from this study were obtained through observation, interviews, and documentation at Amanah Cooperative MAN 1 Sleman. The results showed that the credit sales accounting information system at the Amanah Cooperative MAN 1 Sleman was still not effective and adequate, the function of the credit sales system was still inadequate with the presence of multiple tasks and the job description did not match the work in the field so that the tasks carried out become ineffective.*

PENDAHULUAN

Perkembangan koperasi di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan cukup pesat dengan indikator bertambahnya jumlah koperasi aktif di Indonesia. Hingga tahun 2020 saja koperasi aktif di Indonesia berdasarkan hasil survei yang dilakukan BPS (Badan Pusat Statistik) sudah mencapai jumlah 127.000 koperasi yang tersebar di seluruh Indonesia. Khususnya jumlah koperasi yang berada di provinsi DI Yogyakarta dari tahun 2020 hingga 2021 terus mengalami peningkatan jumlah koperasi aktif walau tidak begitu signifikan. Jumlah koperasi di provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2020 terdapat sebanyak 1820 koperasi aktif, sedangkan pada tahun 2021 jumlah koperasi di Indonesia berjumlah 1853 koperasi aktif. (BPS tahun 2020). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (KemenkopUKM) menargetkan

sektor koperasi bisa berkontribusi 5,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional ditahun 2024. Sedangkan berdasarkan data pada BPS pada tahun 2020 koperasi di Indonesia baru dapat berkontribusi sebesar 5% dari PDB (berdasarkan kutipan: data di BPS tahun 2020). Dari data tersebut menunjukkan bahwa koperasi di Indonesia masih memiliki pekerjaan rumah atau target yang harus dicapai pada tahun 2024 tersebut, sehingga koperasi di Indoensia harus lebih giat lagi dalam menjalankan aktivitas perkoprasiaannya dengan baik agar dapat berkembang dan mencapai target yang ada (Fathah & Safitri, 2020).

Koperasi merupakan badan usaha dalam bentuk organisasi non-profit yang umumnya terdapat di tengah-tengah masyarakat dan anggotanya terdiri dari beberapa orang atau badan yang mana dalam menjalankan aktivitas usahanya berdasarkan pada asas kekeluargaan (Alfani, 2016). Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang bergerak dalam sosial yang tidak bertujuan untuk mencari keuntungan. Menurut Nickels et al. (2009) dalam (Darussalam & Hafni, 2022) organisasi nirlaba adalah suatu organisasi yang tujuan-tujuannya tidak mencakup penciptaan laba untuk kepentingan pribadi pemilik atau pengelolanya. Pada Alhasil, karakteristik dan laporan keuangan organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis pada umumnya (Setiawati & Hafni, 2023). Perbedaan terbesar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya. Berdasarkan UU No. 25 tahun 1992 menjelaskan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan. Koperasi menurut jenis golongan organisasinya termasuk dalam golongan organisasi sosial yang sering ditemukan dimasyarakat. Koperasi dalam konteks tujuan entitas pada umumnya tergolong sebagai organisasi nirlaba (non-profit organization) atau organisasi yang tidak memiliki tujuan utama seperti perusahaan-perusahaan atau entitas umum lainnya yang mana perusahaan pada umumnya memiliki tujuan untuk memprioritaskan untuk memperoleh laba atau keuntungan sebesar besarnya, sedangkan pada koperasi tujuan utamanya adalah untuk menyejahterakan kehidupan anggota. Walau koperasi tidak memiliki tujuan utama untuk memperoleh laba sebesar besarnya, namun koperasi yang tujuan utamanya adalah kesejahteraan anggota tetap berusaha mengupayakan untuk tetap mendapatkan profit yang baik pula, hal ini disebabkan akan tujuan utama koperasi itu sendiri dimana dengan memperoleh profit yang baik maka akan memberikan dampak positif pula dengan kesejahteraan anggota koperasi.

Koperasi sekolah merupakan koperasi yang dikelola oleh pihak sekolah yang anggotanya terdiri dari guru dan staff yang bekerja di sekolah tersebut. Selain bertujuan menyejahterakan anggotanya koperasi sekolah juga memiliki fungsi yang vital dalam sebuah sekolah yakni sebagai penyedia akan kebutuhan sekolah baik bagi anggota koperasi (guru dan staff) maupun siswa/i. Pengelolaan keuangan koperasi sekolah yang profesional dan optimal memerlukan proses manajemen keuangan koperasi sekolah dengan sebaik mungkin (Hafni & Rahmawati, 2022). Bentuk koperasi sekolah umumnya berbentuk usaha dagang yang mana barang dagangan utamanya merupakan kebutuhan sekolah. Koperasi dagang umumnya memiliki dua jenis metode pembayaran yang biasa digunakan, yakni metode pembayaran tunai dan metode pembayaran kredit. Dari setiap metode penjualan baik tunai maupun kredit pastilah memiliki urutan aktivitas yang tersusun, dan dalam setiap urutan aktivitas yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan metode tersebut merupakan bagian dari sebuah sistem. Suatu sistem yang baik dan memadai perlu diterapkan pada metode-metode pembayaran tersebut untuk mencapai hasil yang optimal dalam memperoleh tujuan dari metode pembayaran tersebut agar tidak terjadi kesalahan ataupun kecurangan yang dapat terjadi. Sistem yang umumnya terdapat pada suatu kegiatan ekonomi dikenal dengan istilah sistem informasi akuntansi (SIA).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu subsistem yang memproses transaksi keuangan dan non-keuangan yang berpengaruh secara langsung terhadap pemrosesan transaksi keuangan (Maulana & Hafni, 2021). Kualitas sebuah SIA akan mempengaruhi efektivitas kegiatan ekonomi suatu usaha (Rahayu & Rifandi, 2023). Fungsi pengembangan SIA bagi usaha sangatlah kompleks, dalam konteks pengembangan SIA di koperasi dapat berperan besar dalam pengoptimalan aktivitas dalam menjalankan suatu usaha. Koperasi Amanah MAN 1 Sleman Yogyakarta merupakan entitas dalam bentuk koperasi sekolah yang berada di Sleman, Yogyakarta. Koperasi yang berlokasi di Jalan Pramuka 1 Kabupaten sleman ini sudah berdiri sejak tanggal 17 Agustus 1987. Koperasi ini memiliki dua jenis usaha yakni usaha simpan pinjam dan usaha dagang, simpan pinjam koperasi hanyalah usaha yang diperuntukkan bagi anggota koperasi saja. Sedangkan usaha dagang koperasi memiliki target usaha yang lebih luas yakni kepada konsumen umum. Pada unit usaha dagang koperasi memiliki dua jenis metode pembayaran yakni tunai dan kredit. Penjualan kredit merupakan penyumbang pendapatan tetap bagi koperasi ini, namun sistem informasi akuntansi penjualan kredit dikoperasi ini masihlah menggunakan metode manual, sehingga masih memiliki peluang besar akan terjadinya kesalahan ataupun kecurangan dalam mengelola pendapatan kredit tersebut. Dari penjabaran tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis implementasi SIA pada penjualan kredit pada Koperasi Amanah- MAN 1 Sleman guna meminimalisir peluang kesalahan dan kecurangan yang mungkin dapat terjadi.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Zen & Pratama, 2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa sistem akuntansi penjualan kredit pada Koperasi Kerta Raharja belum berjalan sebagaimana mestinya, dimana masih ada pekerjaan rangkap yang dikerjakan oleh karyawan yang berujung berpeluang besar terjadi kesalahan ataupun kecurangan. Penelitian (Andriani et al., 2018) menunjukkan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian prosedur pada penyimpanan kas perusahaan di Koperasi Unit Desa Sido Makmur Desa Labruk Kecamatan Labruk, dimana seharusnya kas yang baik disimpan di bank, tetapi dalam dikoperasi tersebut masihlah disimpan manual diberangkas perusahaan. Penelitian oleh (Ariani & Jarnawansyah, 2020) menunjukkan bahwa Koperasi Pondok Pesantren Abu Bakar Al Islamy memiliki sumber daya manusia yang maksimal dalam pelaksanaan pekerjaannya, prosedur yang baik dan sistematis, data yang dapat dipertanggung jawabkan, pengendalian internal yang baik namun belum memiliki infrastruktur teknologi informasi dan perangkat lunak yang memadai. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya terletak pada beberapa aspek seperti aspek objek, subjek, serta waktu penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas sistem informasi akuntansi penjualan kredit pada Koperasi Amanah MAN 1 Sleman, Yogyakarta.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa masih banyak tempat atau objek penelitian yang masih belum dapat mengoptimalkan efektivitas dari SIA, sehingga masih sering menimbulkan kerugian dibandingkan keuntungan dari SIA itu sendiri. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa dan menyusun proposal penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit pada Koperasi Guru dan Pegawai di MAN 1 Sleman (Studi Kasus : Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Koperasi Amanah MAN 1 Sleman, Yogyakarta)”.

LANDASAN TEORI

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu subsistem yang memproses transaksi keuangan dan non-keuangan yang berpengaruh secara langsung terhadap pemrosesan transaksi keuangan (Betah et al., 2021). Sistem Informasi Akuntansi dapat menjadi sistem manual pensil dan kertas, sistem kompleks yang menggunakan IT terbaru, atau sesuatu diantara keduanya. Terlepas dari pendekatan yang diambil, prosesnya adalah sama (Hasti et al., 2018).

Sistem Akuntansi Penjualan Kredit

Kredit dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori, tergantung pada jenis aktivitasnya. Jenis-jenis kredit menurut (Notasari, 2020) menyatakan bahwa jenis-jenis kredit terdiri dari:

1. Berdasarkan kegunaan kredit.
2. Berdasarkan jangka waktu pemberian kredit
3. Kredit dilihat dari sudut jaminannya
4. Berdasarkan cara pembayarannya

Menurut Notasari (2020), menyatakan bahwa kredit yang diberikan ada bermacam-macam jenis kredit, yaitu sebagai berikut:

1. Dilihat dari tujuannya, kredit dibedakan menjadi 3, yaitu; Kredit Profuktif, Kredit Konsumtif, dan Kredit Perdagangan
2. Dilihat dari jangka waktunya, yaitu; Kredit Jangka Pendek, Kredit Jangka Menengah dan Kredit Jangka Panjang

Menurut (Aneta, 2015) bahwa penjualan kredit adalah penjualan yang dilakukan bila mana pembayarannya baru diterima beberapa waktu kemudian, dalam transaksi penjualan kredit, jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau penyerahan jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya. Menurut (Zen & Pratama, 2018) jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi penjualan kredit meliputi: Prosedur order penjualan, Prosedur pengiriman, Prosedur pencatatan piutang, Prosedur penagihan, dan Prosedur pencatatan penjualan. Kemudian beberapa dokumen yang digunakan dalam sistem penjualan kredit adalah: Surat order Pengiriman dan tembusanya, Faktur dan tembusanya, Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan, dan Bukti Memorial. Sedangkan untuk caatatan akuntansi yang dibutuhkan dalam pencatatan penjualan kredit diantaranya, sebagai berikut; Jurnal Penjualan, Kartu Piutang, Kartu Persediaan, Kartu Gudang, dan Jurnal Umum.

Menurut (Zen & Pratama, 2018) dijelaskan bahwa unit organisasi yang terkait dalam sistem akuntansi penjualan kredit yaitu: Fungsi Penjualan, Fungsi Penerimaan, Fungsi Gudang, Fungsi Akuntansi. Unsur pengendalian intern dalam penjualan kredit terdiri dari: Organisasi, Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, Praktik yang sehat, dan Karyawan yang profesional.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Lokasi sekaligus objek dalam penelitian ini adalah Koperasi Amanah Man 1 Sleman. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, uji

keabsahan data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan.

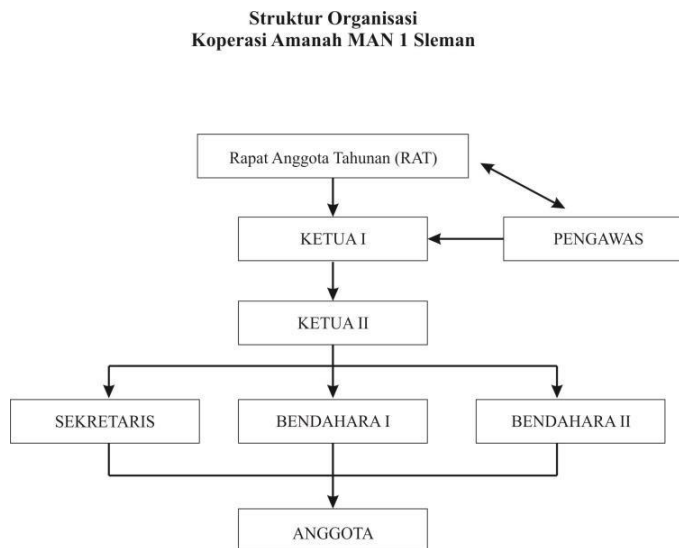
HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Amanah Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman Kabupaten Sleman atau disingkat dengan sebutan Koperasi Amanah MAN 1 Sleman, merupakan suatu nama usaha dalam bentuk koperasi yang berada dalam lingkup sekolah. Koperasi Amanah MAN 1 Sleman berdasarkan sumber data yang tertera dalam AD/ ART Koperasi Amanah “hasil revisi tahun 2021.” didirikan sejak tanggal 17 Agustus 1987. Koperasi Amanah MAN 1 Sleman adalah koperasi sekolah yang bergerak pada bidang jasa dan dagang, dimana usaha jasa yang ditawarkan oleh koperasi adalah jasa simpan pinjam, sedangkan untuk usaha dagang koperasi adalah usaha pertokoan. Koperasi Amanah MAN 1 Sleman Yogyakarta dalam usaha dagang yakni usaha pertokoan, memiliki dua jenis/ metode pembayaran yang sah berdasarkan AD/ ART Koperasi Amanah MAN 1 Sleman yaitu pertama dengan metode tunai (membayar langsung saat menerima barang) dan kedua dengan metode kredit (membayar dikemudian hari setelah menerima barang). Metode penjualan tunai di koperasi Amanah diberlakukan untuk sasaran konsumen secara umum, sedangkan dalam metode penjualan kredit hanya berlaku bagi seluruh anggota yang terdaftar dalam koperasi Amanah MAN 1 Sleman saja yang umumnya di dominasi oleh para guru baik PNS (Pegawai Negeri Sipil) maupun honorer yang mengajar di MAN 1 Sleman serta sebagian dari pegawai non guru yang bekerja di MAN 1 Sleman.

Asas yang digunakan oleh Koperasi Amanah MAN 1 Sleman Yogyakarta dalam menjalankan aktivitas perkoperasian: “Koperasi Amanah MAN 1 Sleman beraskan kekeluargaan dan gotong royong.” Tujuan yang menjadi sasaran utama dalam menjalankan aktivitas perkoperasian di Koperasi Amanah MAN 1 Sleman Yogyakarta, adalah Tolong menolong diantara sesama anggota (ta’awun), dan Meningkatkan kesejahteraan para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Struktur Organisasi

Struktur organisasi Koperasi Amanah MAN 1 Sleman diilustrasikan sebagai berikut



Deskripsi pekerjaan/ job desk dari para setiap pengurus yang ada pada Koperasi Amanah MAN 1 Sleman :

Pembina koperasi dalam Koperasi Amanah MAN 1 Slemana akan selalu diemban kepada kepala sekolah dan bertugas sebagai narahubung pihak koperasi dengan pihak sekolah/ madrasah. Pembina koperasi juga memiliki fungsi sebagai penasehat koperasi apabila hendak mengambil sebuah kebijakan besar.

Pengawas Manajemen/ Badan Pemeriksa (BP) bidang Manajemen Pengawas Manajemen bertugas untuk memeriksa kegiatan usaha, dan laporan keuangan secara keseluruhan di koperasi. Serta membuat laporan hasil kerjanya untuk dipertanggung jawabkan kepada RAT.

Pengawas Syari'ah/ Badan Pemeriksa (BP) bidang Syari'ah Pengawas Syari'ah bertugas untuk memeriksa seluruh kegiatan usaha koperasi secara syari'ah dan membuat laporan hasil kerjanya untuk dipertanggung jawabkan kepada kepada RAT.

Ketua I Ketua I (satu) bertanggung jawab terhadap kinerja pengelola koperasi secara keseluruhan dan memimpin rapat-rapat yang diadakan oleh pengelola koperasi.

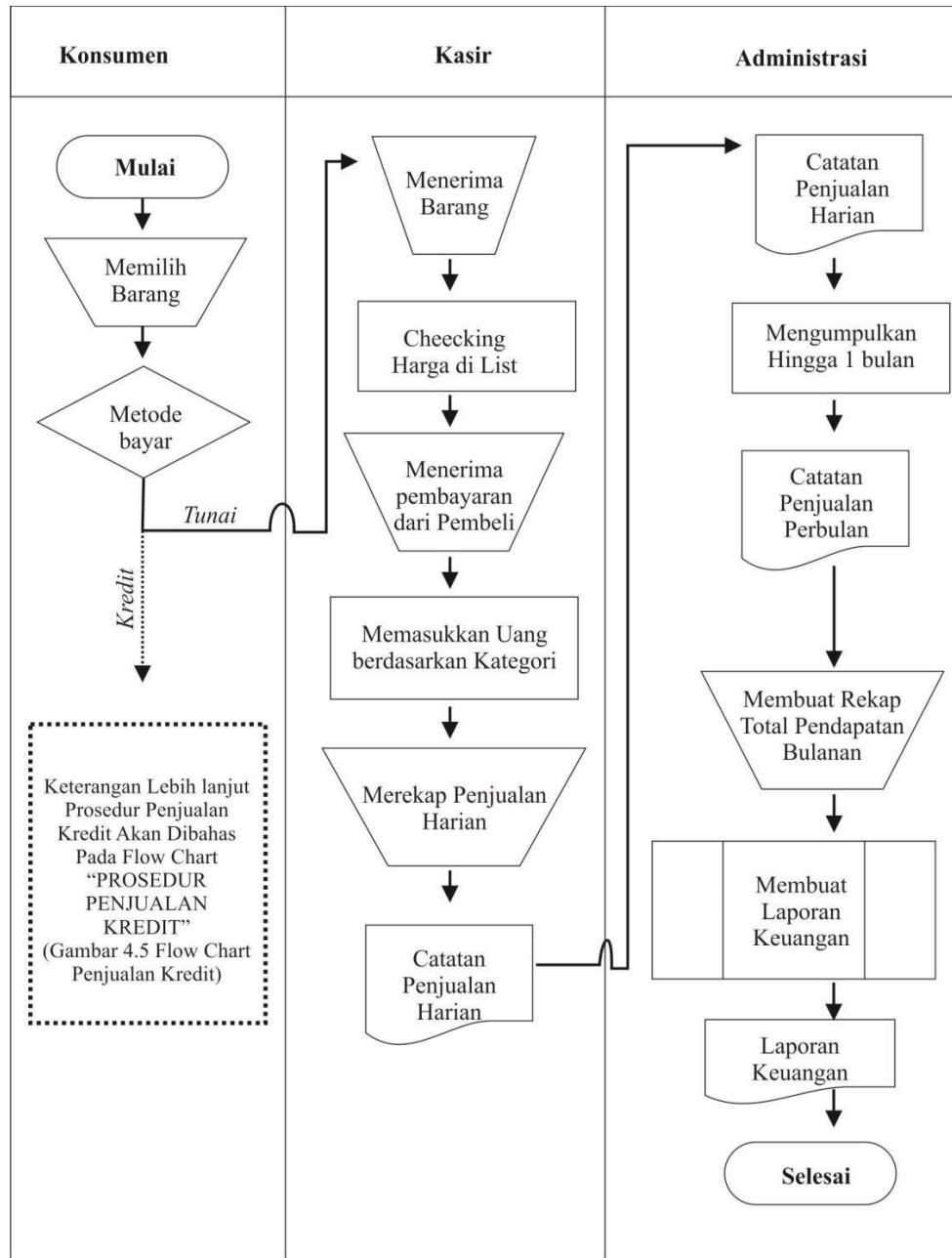
Ketua II Ketua II (dua) bertugas untuk membantu mengkoordinir secara keseluruhan (membantu tugas ketua I), dan secara khusus juga bertugas untuk mengelola jalannya dalam pendistribusian LKS (Lembar Kerja Siswa) kepada siswa/i MAN 1 Sleman.

Sekretaris bertugas sebagai pengelola segala administrasi surat menyurat yang ada di koperasi dan menyusun laporan pertanggung jawaban secara keseluruhan koperasi pada setiap tahun yang akan dipertanggung jawabkan pada setiap RAT.

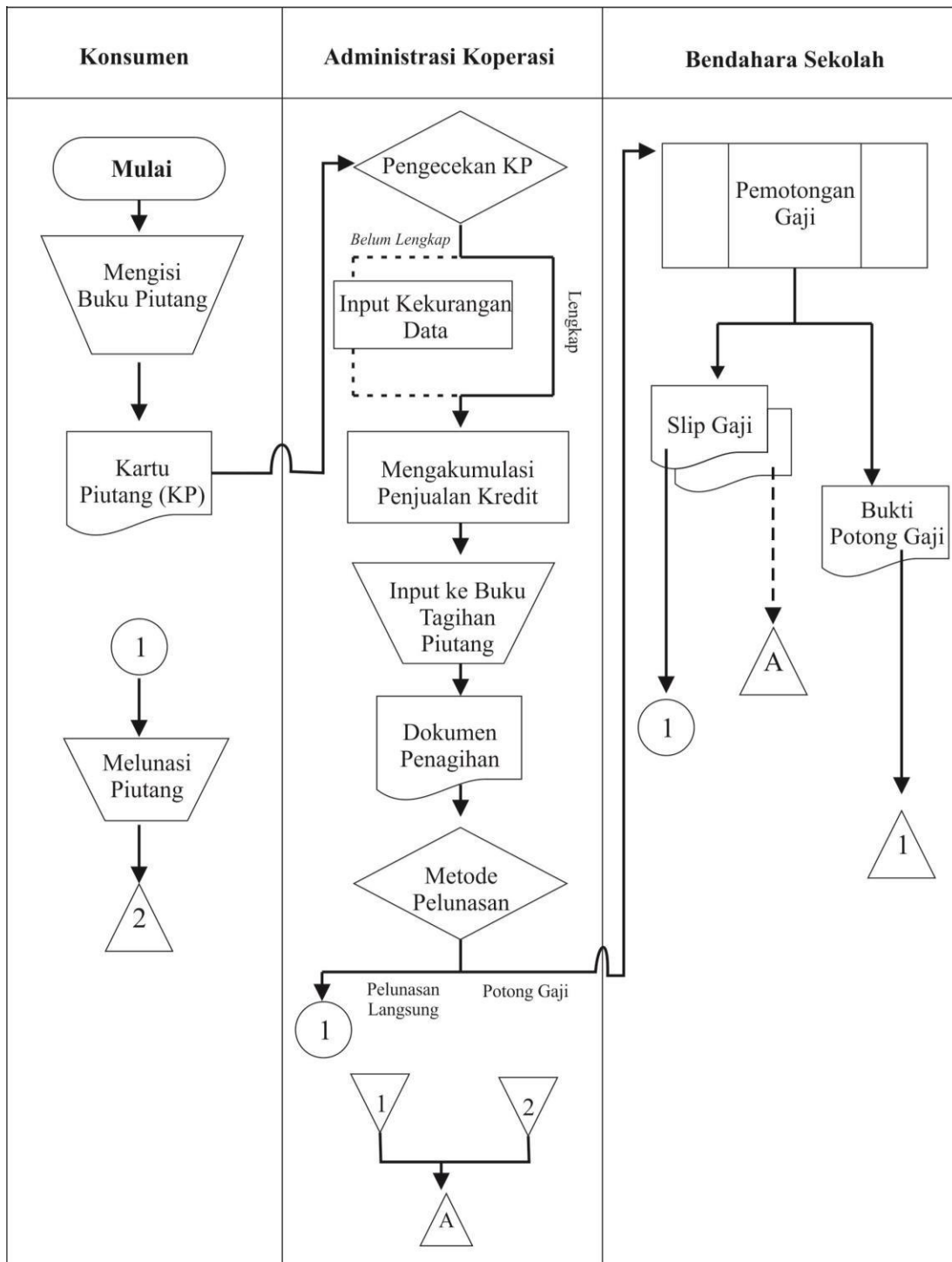
Bendahara I Bendahara I (satu) bertugas untuk mengelola laporan keuangan dari unit jasa simpan pinjam koperasi dan menjalankan aktivitas perputaran keuangan koperasi yang berasal dari usaha simpan pinjam yang ada pada Koperasi Amanah MAN 1 Sleman Yogyakarta.

Bendahara II Bendahara II (dua) bertugas sebagai pengelola laporan keuangan yang bersumber dari usaha dagang (unit konsumsi) dan menjadi penanggung jawab akan usaha dagang koperasi.

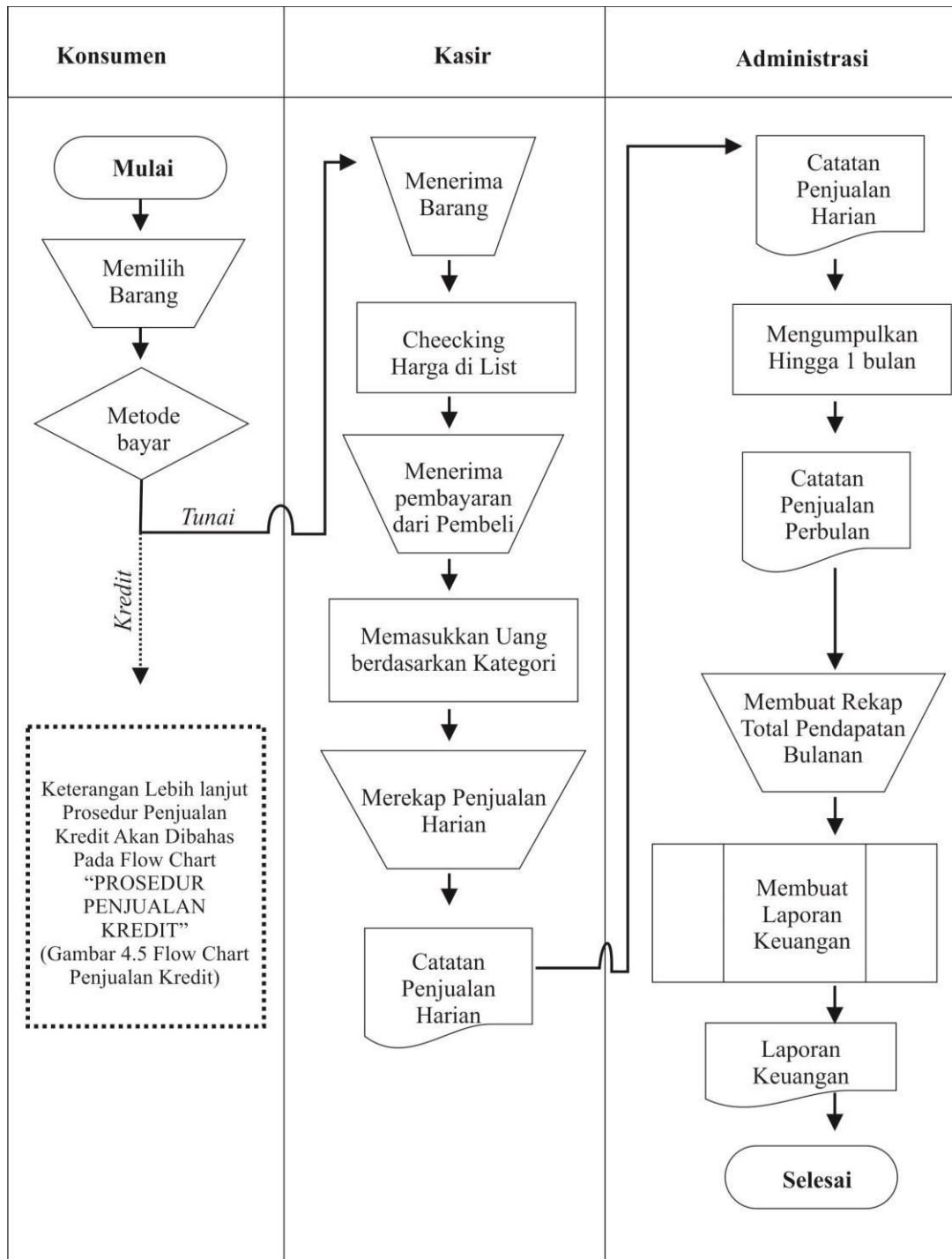
Flowchart Prosedur Penjualan Secara Keseluruhan



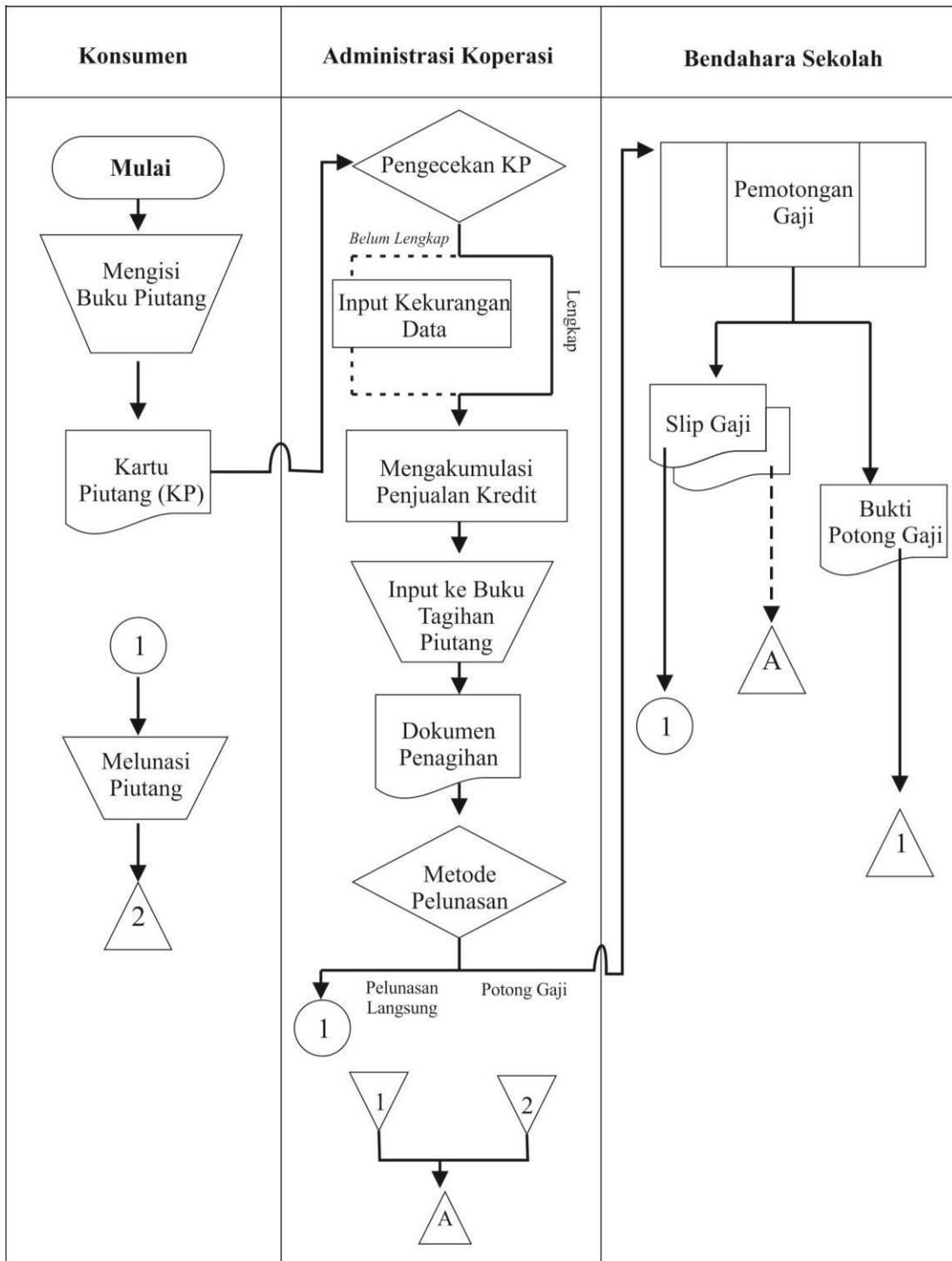
Flowchart Prosedur Penjualan Kredit



Flowchart Prosedur Penjualan Secara Keseluruhan



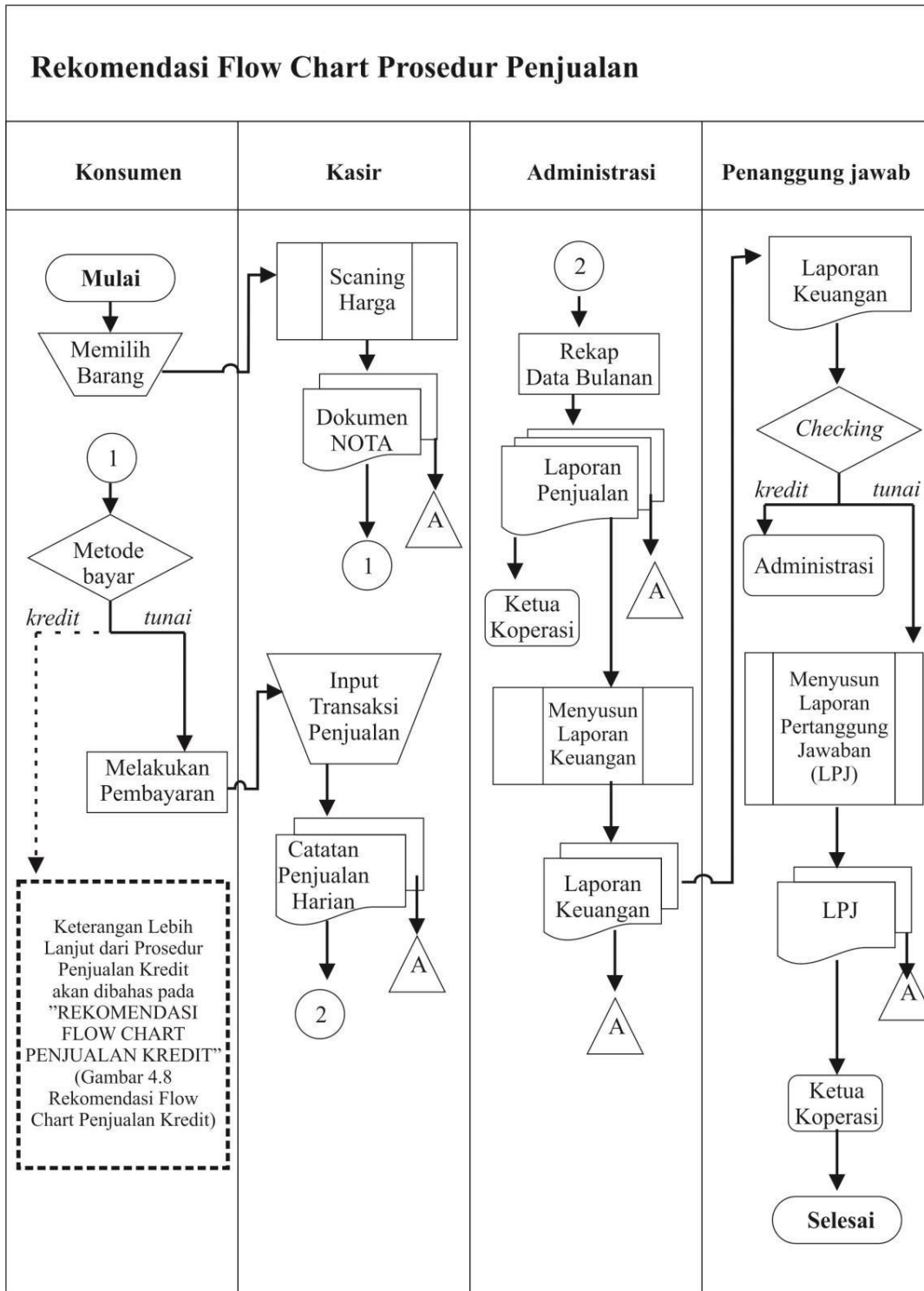
Flowchart Prosedur Penjualan Kredit



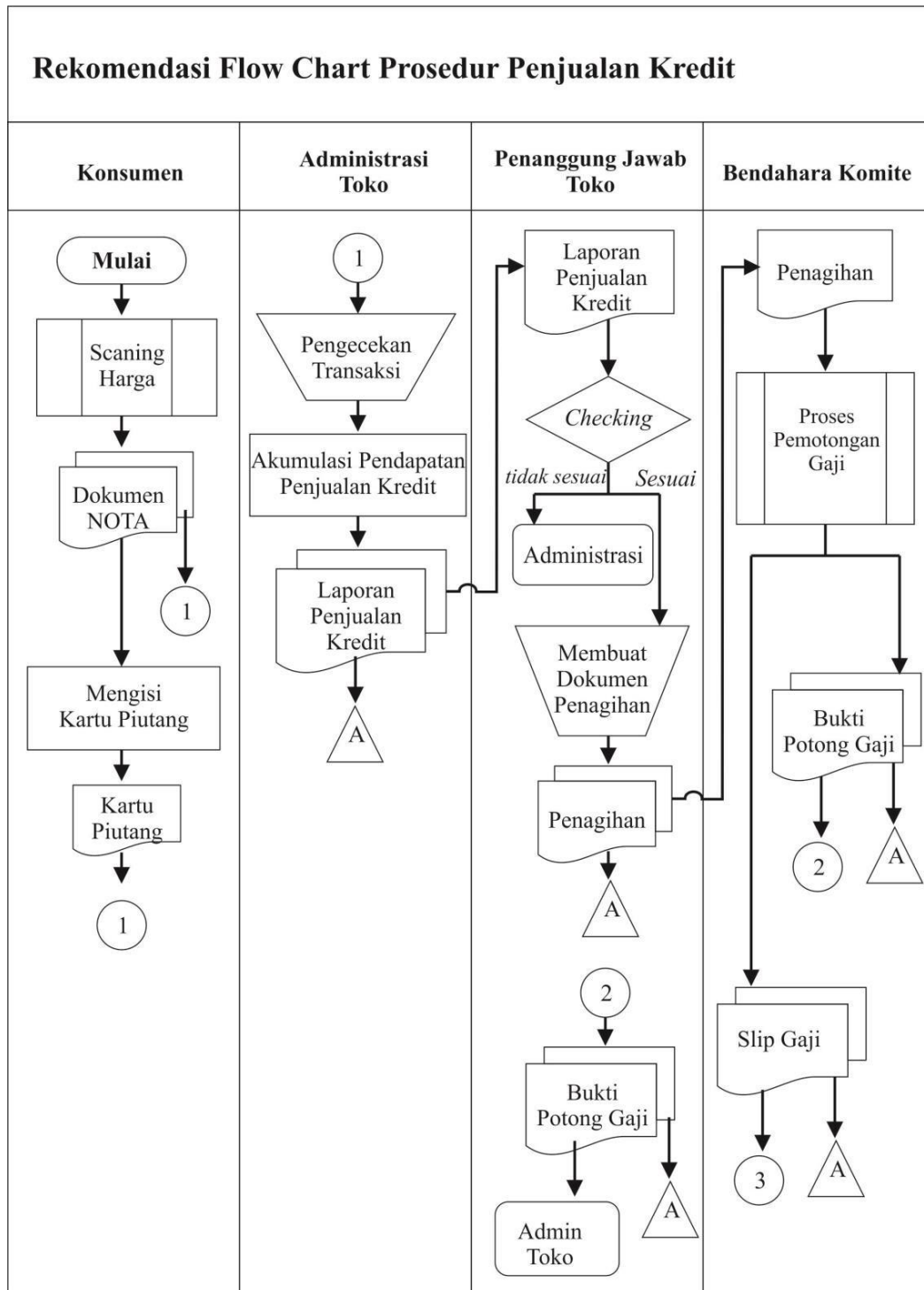
Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit pada Toko Koperasi Amanah MAN 1 Sleman

1. Analisis Struktur Organisasi Struktur organisasi yang terdapat pada Koperasi Amanah MAN 1 Sleman telah tersusun dan berjalan dengan cukup baik. Penyusunannya telah memperhitungkan semua tugas dalam koperasi dan tugas-tugas tersebut telah dibagi sesuai dengan pengurus yang bertanggung jawab. Terdapat kekurangan dalam struktur organisasi Koperasi Amanah MAN 1 Sleman, yaitu masih adanya perangkapan tugas. Selain dari perangkapan tugas, susunan pola struktur organisasi yang diterapkan pada toko Koperasi Amanah MAN 1 Sleman juga masih belum memadai. Jajaran pengurus koperasi middle manager yang masih disetarakan dengan low manager. Dimana posisi sekretaris pada Koperasi Amanah MAN 1 Sleman disama ratakan dengan posisi bendahara selaku pengurus yang ditugaskan untuk mengelola keuangan koperasi.
2. Analisis *Job Descriptions*
Job Descriptions yang terdapat pada Koperasi Amanah MAN 1 Sleman telah berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa ketidaksesuaian antara job desk yang ada dengan realisasi yang sebenarnya terjadi dilapangan. Dimana masih kurangnya jumlah pengurus koperasi memaksa pengurus yang menjabat harus dapat bekerja untuk saling membantu tugas dari pengurus lainnya. Sehingga sangat mungkin terjadi tidak maksimalnya kinerja dari pengurus pada koperasi dalam menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing.
3. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan
Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dari toko Koperasi Amanah MAN 1 Sleman, ditinjau dari segi sistem masih kurang baik karena masih belum terkomputerisasi, sehingga masih menyulitkan pengurus dalam mengelola proses bisnis toko koperasi dimana setiap proses bisnis yang ada di toko koperasi Amanah MAN 1 Sleman akan memakan banyak waktu untuk mengelolanya. Serta masih belum adanya pemisahan antara fungsi pelaksana dan fungsi pengawasan yang emban oleh satu pihak yang sama pada toko koperasi Amanah MAN 1 Sleman. Menurut peneliti dari beberapa temuan tersebut menjelaskan bahwa masih belum efektifnya prosedur penjualan yang ada di toko koperasi Amanah MAN 1 Sleman.
4. Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit
Sistem akuntansi penjualan kredit pada toko Koperasi Amanah MAN 1 Sleman, masih kurang efektif. Hal ini didukung dengan adanya temuan bahwa masing seringnya terjadi piutang tak tertagih, yang mana diakibatkan oleh kurangnya sistem yang memadai, serta belum adanya tenaga professional dibidangnya. Serta fungsi penjualan kredit pada toko Koperasi Amanah MAN 1 Sleman masih belum memadai, dengan indikator masih banyak terjadi rangkap fungsi yang dijalankan oleh satu orang. Kurangnya SDM yang professional juga berakibat kepada masih kurang lengkapnya dokumen serta catatan penjualan kredit yang dimiliki koperasi, sehingga dalam pengarsipan sangat berpotensi terjadinya kesalahan dan kecurangan.

Rekomendasi Prosedur Penjualan Secara Keseluruhan



Rekomendasi Prosedura Penjualan Kredit



KESIMPULAN

Hasil penelitian terhadap analisis implementasi sistem informasi akuntansi penjualan kredit pada toko Koperasi Amanah MAN 1 Sleman berdasarkan teori dari prosedur yang berjalan, data yang digunakan serta pengendalian internal yang diterapkan dengan pertimbangan besar lingkup entitas yang dijalankan, secara keseluruhan sudah cukup baik baik, tetapi masih terdapat banyak hal yang perlu dievaluasi kembali untuk kedepannya, seperti SDM (Sumber Daya Manusia) serta Teknologi yang masih sangat kurang maksimal. Koperasi sudah memiliki sumber daya manusia yang bertanggung jawab, hal ini dapat dilihat dari tidak adanya temuan yang fatal akan prosedural yang sudah berjalan selama ini, akan tetapi dalam pelaksanaan pekerjaan masih sangat kurang maksimal dikarenakan masih belum adanya fungsi pelaksana dan pengawas yang terpisah pada toko koperasi. Prosedur yang dimiliki belumlah optimal, dikarenakan belum adanya bukti transaksi utamanya bukti transaksi yang berasal dari penjualan tunai. Catatan dan dokumen penjualan kredit yang digunakan dapat dipertanggung jawabkan, akan tetapi masih kurang mendukung. Infrastruktur teknologi yang dimiliki koperasi sangat belum memadai, belum adanya komputer yang disediakan koperasi, serta masih menggunakan sistem pencatatan semi manual untuk membantu mengolah data. Koperasi memiliki pengendalian internal yang kurang maksimal dari struktur organisasi, dikarenakan jumlah pengurus yang tidak sebanding dengan fungsi yang harus dijalankan. Keterbatasan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan kurang terbukanya sistem keuangan koperasi membuat peneliti sangat terbatas untuk mengetahui prosedural input pencatatan penjualan kredit kedalam laporan keuangan koperasi.

Rekomendasi

1. Dengan mengangkat beberapa staf administrasi dari eksternal koperasi, yang tugas utamanya untuk fokus mengelola aktivitas pertokoan koperasi secara maksimal. Sehingga pengurus koperasi dapat lebih maksimal dalam menjalankan fungsi dari masing masing bagian di koperasi.
2. Perlu adanya penegasan dalam pembagian tugas pengurus koperasi, terutama pada bagian bendahara II. Sehingga bendahara II selaku pengelola keuangan koperasi yang bersumber dari usaha pertokoan koperasi akan lebih efektif dan baik dalam menjalankan fungsi akuntansinya.
3. Membuat Standar Operasional Prosedur yang sesuai dengan sistem yang berjalan pada toko koperasi Amanah MAN 1 Sleman. Sehingga prosedur pada sistem penjualan tunai ataupun kredit dapat terstruktur dengan baik dan hasil kinerja menjadi lebih efektif.
4. Dengan menerapkan beberapa sistem sederhana yang berguna untuk membantu proses penjualan terutama dalam sistem pengecekan harga. Sistem sederhana yang dapat diterapkan sebagai awal penggunaan sistem scanning barcode, yakni dengan menggunakan sistem scanning barcode yang sudah banyak tersedia pada smartphone, mengingat smartphone kini menjadi suatu kebutuhan wajib dan pasti dimiliki oleh setiap individu. Sehingga uji coba penggunaan sistem ini tidak memakan biaya besar, namun tetap efektif.
5. Dengan melakukan recruitment pegawai yang kompeten dalam menjalankan setiap fungsi dari sistem penjualan dan penjualan kredit. Sehingga dengan pegawai yang kompeten akan turut mendukung untuk dapat melengkapi dokumen dan catatan yang masih kurang, dan seharusnya ada dalam sistem penjualan kredit yang ada di toko

koperasi Amanah MAN 1 Sleman agar sistem yang ada dapat berjalan lebih baik dan efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Alfani, M. L. (2016). Analisis Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Pondok Pesantren Al Amin Mojokerto. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang*, 1–110.
- Andriani, N., Indianasari, N. T., & Soemartono, S. (2018). Evaluasi Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Pada KUD Sido Makmur Desa Labruk Kecamatan Labruk. *Proceedings*, 1(1), 360–371.
- Aneta, Y. (2015). SISTEM PENJUALAN KREDIT. In *Universitas Negeri Gorontalo* (Vol. 1, Issue August).
- Ariani, M. O., & Jarnawansyah. (2020). Analisis Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Pondok Pesantren Di Kabupaten Sumbawa (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Abu Bakar Al Islamy). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(2), 10–27.
- Betah, J., Elim, I., & Sia, L. M. M. (2021). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Pada Pt. Melodi Asri Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 282–288.
- Darussalam, H., & Hafni, D. A. (2022). Analisis Biaya Satuan Pendidikan Pada Pondok Pesantren Al-Islam Yogyakarta. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 31. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v5i1.13478>
- Fathah, R. N., & Safitri, T. A. (2020). Pelatihan Pelaporan Keuangan Sederhana dan Manajemen Keuangan Bagi UMKM yang Terdaftar di Bank Wakaf Mikro UNISA. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 73–77. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i2.7538>
- Hafni, D. A., & Rahmawati, F. M. (2022). Pengelolaan Keuangan Pendidikan Pada Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 93–104. <https://doi.org/10.17977/um027v5i22022p93>
- Hasti, A., La, C., Artiska, M. C., & Ypup, S. (2018). Evaluasi sistem akuntansi penjualan kredit pada Pt. Mujur Sejahtera Makassar. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 13(2), 84–92. <http://ojs.stkip-ypup.ac.id/index.php/equity/article/view/77>
- Maulana, S. N. A., & Hafni, D. A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Obat-Obatan Pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Sleman-D.I. Yogyakarta. *Liquidity*, 10(2), 174–185. <https://doi.org/10.32546/lq.v10i2.1147>
- Notasari, E. D. (2020). Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Dan Perhitungan Bunga Kredit Angsuran Sistem Fidusia (Kreasi) Pada Pt. Pegadaian (Persero) Cabang Ponorogo. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Rahayu, R. N., & Rifandi, M. (2023). Accounting Information System Performance in Hospital: A Case Study. *Journal of Contemporary Accounting*, 5(1).
- Setiawati, B., & Hafni, D. A. (2023). Implementasi ISAK 35 Pada Laporan Keuangan Panti Asuhan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.24853/jago.3.2.101-114>
- Zen, Z. M., & Pratama, E. (2018). Analisis sistem Akuntansi Penjualan Kredit Pada Koperasi Kerta Raharja. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 5(1). <https://doi.org/10.35137/jabk.v5i1.184>